

## PENGUNAAN MEDIA KARTU AKSARA DALAM PEMBELAJARAN AKSARA JAWA DENGAN MODEL *JIGSAW* PADA SISWA KELAS IV

**Anik Yusmiati, Dwi Prasetyawati, dan Asep Ardiyanto**  
Program Studi PGSD FIP Universitas PGRI Semarang  
Surel : yusmia.anik@gmail.com

**Abstract: The Use of Script Media in Javanese Literacy Learning with Jigsaw Model on Grade IV Students.** The purpose of this study is to describe the use of media aksara card on learning Java language through jigsaw model in grade 4 students seen from student learning activities, student learning outcomes and student and teacher responses to the use of media and models. The type of this research is qualitative research with descriptive research method. Data obtained by observation, interview, questionnaire and test. Data validity using triangulation method. The result of data analysis shows that the use of media of script card through jigsaw model on learning of Java askara very good. Thus, the media of script cards through the jigsaw model can be used as an alternative teacher in teaching.

**Keyword :** Media Literature Card, Jigsaw Model, Java Literacy Learning

**Abstrak : Penggunaan Media Kartu Aksara dalam Pembelajaran Aksara Jawa Dengan Model *Jigsaw* pada Siswa Kelas IV.** Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan media kartu aksara pada pembelajaran bahasa jawa melalui model *jigsaw* pada siswa kelas IV dilihat dari aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa dan respon siswa dan guru terhadap penggunaan media dan model. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, angket dan tes. Validitas data menggunakan metode triangulasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan media kartu aksara melalui model *jigsaw* pada pembelajaran aksara Jawa sangat baik. Dengan demikian, media kartu aksara melalui model *jigsaw* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif guru dalam mengajar.

**Kata Kunci :** Media Kartu Aksara, Model *Jigsaw*, Pembelajaran Aksara Jawa

### PENDAHULUAN

Salah satu muatan dalam kurikulum yang mengacu pada potensi daerah adalah Mata Pelajaran Bahasa Jawa. Penetapan Bahasa Jawa sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal dilakukan berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor. 423.5/5/2010 Tentang Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, dan SMA/SMALB/SMK/MA Negeri dan Swasta Propinsi Jawa Tengah (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2010). Dalam pelaksanaannya juga diatur dalam Peraturan Gubernur Jawa

Tengah Nomor 57 Tahun 2013 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa.

Mata Pelajaran Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran yang diharapkan mampu melestarikan budaya daerah, juga pada dapat dijadikan sebagai wahana penanaman etika, moral, sopan santun dan budi pekerti siswa yang mengalami penurunan. Pembelajaran Bahasa Jawa diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengenal dirinya, lingkungannya, menerapkan tata krama, dan menghargai potensi dan budaya bangsanya.

Pembelajaran bahasa Jawa meliputi dua aspek, yaitu aspek kemampuan berbahasa dan aspek kemampuan bersastra. Setiap aspek meliputi empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam keterampilan membaca dan menulis, siswa tidak hanya diajarkan cara menulis huruf alphabet, namun siswa juga harus terampil membaca dan menulis aksara Jawa. Dalam pembelajaran aksara Jawa, keterampilan membaca didalamnya diajarkan cara membaca serta memahami kata ataupun kalimat dalam aksara Jawa, sedangkan pada keterampilan menulis aksara Jawa diajarkan bagaimana cara menulis aksara yang baik dan benar.

Aksara Jawa merupakan aksara daerah yang harus terus dilestarikan dan dipertahankan keberadaannya dari kepunahan karena merupakan salah satu aset dan kekayaan budaya bangsa. Masyarakat Jawa modern pada masa sekarang ini banyak yang sudah tidak mengenal aksara Jawa, maka salah satu upaya atau langkah-langkah pelestariannya dilakukan melalui pendidikan formal. Mata pelajaran bahasa Jawa sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal wajib di tingkat pendidikan dasar hingga menengah atas, memasukkan materi aksara Jawa dalam kurikulumnya. Khususnya di tingkat pendidikan dasar, pemberian materi aksara Jawa ini bertujuan untuk memberikan landasan yang kuat dalam penguasaan aksara Jawa sebagai bekal pengetahuan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kedung Mundu, pembelajaran mata pelajaran bahasa Jawa di kelas IV

menghadapi beberapa permasalahan, terutama pembelajaran aksara Jawa. Masalah yang dihadapi terletak pada rendahnya keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa belum hafal aksara Jawa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV didapatkan bahwa siswa kesulitan mengingat aksara Jawa karena jumlah aksara yang banyak dan sulit dalam penulisannya. Siswa merasa terbebani karena harus menghafal sekaligus dibebani dengan tugas-tugas menulis aksara Jawa pada LKS (Lembar Kerja Siswa). Dengan demikian, siswa menjadi pasif dan kurang minat dalam belajar aksara Jawa.

Keadaan tersebut juga didukung dengan hasil belajar yang diperoleh siswa untuk materi pembelajaran aksara Jawa yang masih di bawah rata-rata. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri Kedung Mundu yaitu 68. Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam menulis aksara Jawa masih banyak yang kurang dari 68, hal tersebut juga mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa yang masih rendah. Meskipun demikian, pada dasarnya guru di SD Negeri Kedung Mundu sudah berusaha untuk memaksimalkan pembelajaran bahasa Jawa yang hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya pemecahan masalah. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengubah strategi ataupun penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik motivasi peserta didik. Untuk meningkatkan keterampilan pada

pembelajaran aksara Jawa, salah satunya adalah dengan menggunakan media kartu aksara melalui model pembelajaran yang dapat memunculkan minat belajar siswa yaitu model *jigsaw*.

Peneliti memberikan solusi bagaimana mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan media kartu aksara melalui model pembelajaran *jigsaw*. Dengan menggunakan media kartu aksara, diharapkan peserta didik akan lebih tertarik. Kemudian melalui model pembelajaran *jigsaw*, semua peserta didik diharapkan akan lebih aktif dan mampu bekerja sama dalam memahami materi aksara Jawa. Model *jigsaw* dipilih sebagai model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan alasan model ini cocok diterapkan di semua kelas dan bisa digunakan untuk semua mata pelajaran.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai penggunaan media kartu aksara melalui model pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran aksara Jawa. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Media Kartu Aksara dalam Pembelajaran Aksara Jawa dengan Model *Jigsaw* pada Siswa Kelas IV”.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian adalah penggunaan media kartu aksara pada pembelajaran Bahasa Jawa dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kedungmundu tahun pelajaran 2017/ 2018. Dalam hal ini, yang akan diteliti adalah aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran, hasil belajar siswa dan respon siswa dan guru terhadap media dan model yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan di atas,

maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana penggunaan media kartu aksara pada pembelajaran Bahasa Jawa dengan model pembelajaran *jigsaw* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kedungmundu Semarang tahun pelajaran 2017/ 2018?

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan media kartu aksara pada pembelajaran bahasa Jawa dengan model pembelajaran *jigsaw* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kedung Mundu Semarang tahun pelajaran 2017/ 2018.

Menurut Bovee dalam Sanaky (2013: 3), berpendapat bahwa media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Sedangkan Yusuf Miarso dalam Sanaky (2013: 4), mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri pembelajar.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media kartu aksara. Media kartu aksara dalam penelitian ini berisi pesan atau informasi mengenai materi pembelajaran *sandangan panyigeg wandha (layar, cecak, wignyan) lan sandangan panyigeg wyanjana (cakra, cakra keret, pengkal)*. Melalui media kartu aksara ini dimaksudkan untuk melatih keterampilan siswa dalam membaca maupun menulis kata dan kalimat sederhana yang beraksara Jawa. Media kartu aksara berupa kartu kecil yang terbuat dari kertas asturo sehingga dapat menarik minat siswa. Media kartu aksara berukuran 8 cm x 10 cm yang berisi informasi mengenai *sandangan panyigeg wandha lan sandangan panyigeg wyanjana*. Media kartu aksara berfungsi untuk melatih

keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa, baik dalam tataran kata, frasa, klausa, maupun kalimat. Penggunaan media kartu aksara dalam penelitian ini berpedoman pada prinsip-prinsip pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Menurut Hamdayama (2015: 87), model pembelajaran *jigsaw* merupakan model kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang dengan memperhatikan heterogenitas, bekerja sama positif dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari materi tertentu dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Penggunaan media dan model pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga siswa dapat mengingat materi aksara Jawa dengan lebih mudah. Dengan demikian hasil belajar siswa menjadi meningkat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2016: 60), penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, yang bertujuan untuk memahami suatu kejadian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Best dalam Sukardi (2011: 157) mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian

yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Peneliti juga tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi. Sehingga peneliti melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan fakta lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan suatu deskriptif secara rinci yang berhubungan dengan penggunaan media kartu aksara melalui model *jigsaw* pada pembelajaran aksara Jawa.

Tempat penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kedungmundu Kota Semarang. Pemilihan tempat penelitian karena berdasarkan pertimbangan, lokasi penelitian ini relatif dekat dengan tempat tinggal peneliti. Selain itu, tempat penelitian merupakan tempat bagi peneliti melaksanakan program magang III. Penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kedungmundu dilaksanakan pada tanggal 26 April s/d 3 Mei 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kedungmundu. Jumlah siswa kelas IV adalah 38 siswa, 24 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa sebagai sumber data primer, dan guru kelas sebagai sumber data sekunder.

Data yang akan dikumpulkan adalah mengenai aktivitas belajar siswa selama pembelajaran Bahasa Jawa dengan menggunakan media kartu aksara melalui model *jigsaw*, hasil belajar siswa dan respon siswa dan guru terhadap penggunaan media kartu aksara model *jigsaw*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan observasi, angket, wawancara dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification*.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Data dimulai dari proses pengumpulan data-data kemudian mereduksinya dan setelah itu menyajikan data-data yang sesuai dengan yang didapatkan, kemudian membuat kesimpulan.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, peneliti memperoleh data tentang penggunaan media kartu aksara melalui model *jigsaw* dalam pembelajaran bahasa Jawa khususnya materi aksara Jawa. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, menyebar angket dan tes belajar siswa.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa secara klasikal masuk dalam kategori sangat baik dengan skor keaktifan 43,87. Hasil belajar siswa mengalami ketuntasan sebanyak 32 siswa dengan rata-rata 82. Rata-rata hasil belajar siswa secara kelompok meingkat dari 83 menjadi 95. Respon siswa terhadap penggunaan media kartu aksara melalui model *jigsaw* adalah sangat baik dengan skor rata-rata 8,9, sedangkan respon guru adalah sangat baik dengan skor 10. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa dan guru juga menunjukkan adanya respon yang positif terhadap penggunaan media dan model. Dengan demikian, dapat penggunaan media kartu aksara pada pembelajaran aksara Jawa sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan pengolahan data, maka terlebih

dahulu peneliti menganalisis aktivitas belajar siswa selama menggunakan media kartu aksara melalui model *jigsaw* pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa dikelas IV di Sekolah Dasar Negeri Kedungmundu Kota Semarang.

Aktivitas belajar siswa. Data yang digunakan untuk menganalisis aktivitas belajar siswa ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dikelas IV. Pada pertemuan pertama, pembelajaran belum menggunakan media kartu aksara melalui model *jigsaw*. Sedangkan pada pertemuan ke dua, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media kartu aksara melalui model *jigsaw*. Dalam setiap pertemuan, aktivitas belajar siswa diamati pada waktu proses belajar berlangsung.

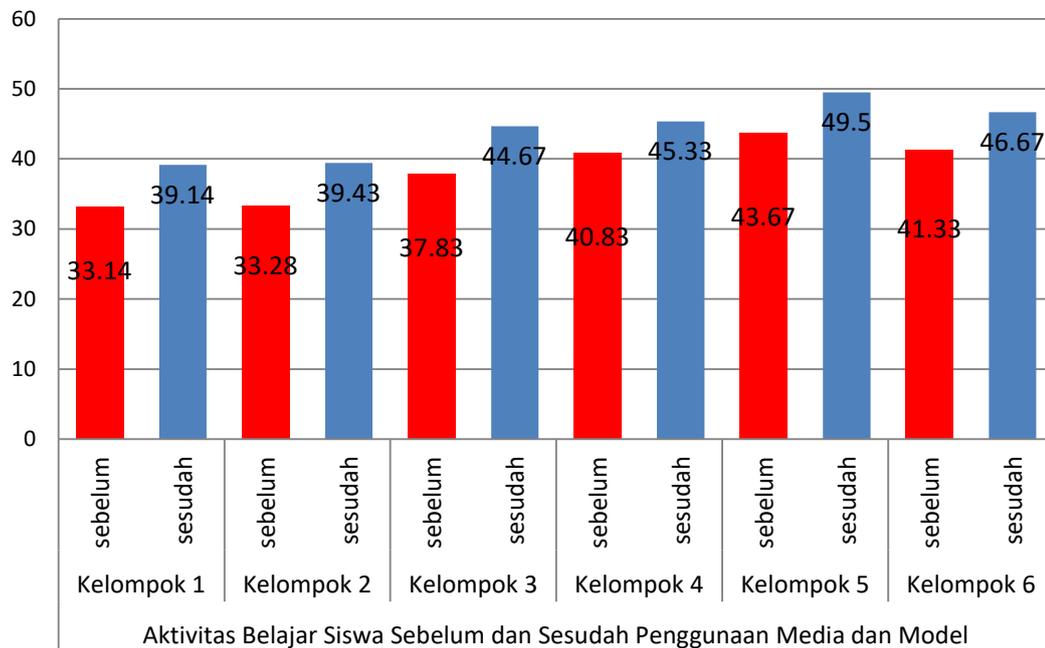
Untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa, maka dapat dilihat pada tingkat aktivitas siswa pada grafik dibawah ini. Grafik menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam setiap kelompok mengalami peningkatan.

Untuk mengukur aktivitas belajar siswa, berikut ini adalah tabel untuk menentukan nilai atau ketercapaian siswa:

**Tabel Ketercapaian Aktivitas Belajar Siswa**

Rentang Skor	Nilai
43 – 50	A
36 – 42	B
31 – 35	C
26 – 30	D
< 26	E

### Grafik Aktivitas Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media dan Model



Grafik diatas menunjukkan bahwa aktivitas belajar dari setiap kelompok meningkat semua. Pada kelompok 1 (satu), sebelum menggunakan media kartu aksara melalui model *jigsaw*, kelompok tersebut memperoleh perolehan nilai 33,14 atau B (kategori baik), sedangkan ketika menggunakan media kartu aksara melalui model *jigsaw* nilai perolehan kelompok tersebut meningkat menjadi 39,14 atau B (kategori cukup).

Pada kelompok 2 (dua), sebelum menggunakan media kartu aksara melalui model *jigsaw*, kelompok tersebut memperoleh perolehan nilai keaktifan 33,28 (kategori cukup), namun ketika pembelajaran menggunakan media dan model tersebut perolehan nilai meningkat menjadi 39,43 (kategori baik).

Kelompok 3 (tiga), sebelum menggunakan media dan model, kelompok tersebut memperoleh nilai keaktifan 37,83 (kategori baik),

sedangkan ketika pembelajaran menggunakan media dan model mendapatkan perolehan nilai keaktifan sebesar 44,67.

Kelompok 4 (empat), sebelum menggunakan media kartu aksara melalui model *jigsaw*, kelompok tersebut memperoleh nilai keaktifan sebesar 40,83 (kategori baik), sedangkan setelah menggunakan media dan model meningkat menjadi 45,33 (kategori baik sekali).

Kelompok 5 (lima), sebelum pembelajaran menggunakan media dan model, kelompok tersebut memperoleh nilai 43,67, namun setelah menggunakan media dan model perolehan nilai keaktifan meningkat menjadi 49,5 (kategori baik sekali).

Dan yang terakhir kelompok 6 (enam), sebelum pembelajaran menggunakan media kartu aksara melalui model *jigsaw*, kelompok tersebut memperoleh nilai keaktifan 41,33 (kategori baik), namun setelah

pembelajaran menggunakan media dan model perolehan nilai keaktifan meningkat menjadi 46,67 (kategori baik sekali).

Nilai aktivitas siswa secara klasikal setelah menggunakan media dan model, menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa secara klasikal meningkat dari kategori baik menjadi baik sekali. Tingkat aktivitas siswa yang dikategori baik sekali ini dikarenakan minat belajar siswa sudah meningkat karena adanya ketertarikan terhadap penggunaan media kartu aksara melalui model *jigsaw*. Selama pembelajaran berlangsung, siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, kemudian siswa menyelesaikan lembar diskusi kelompok dan tes akhir individu yang diberikan guru sebagai timbal balik dari proses belajar yang telah dilakukan. Hal tersebut merupakan aktivitas siswa selama pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media kartu aksara melalui model *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hasil belajar siswa. Langkah selanjutnya, setelah adanya pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, peneliti melakukan penelitian terhadap hasil belajar siswa. Pada pertemuan pertama berlangsung, siswa belajar aksara Jawa tanpa menggunakan media kartu aksara melalui model *jigsaw*. Kemudian para siswa diberi tes mengenai materi yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian, perolehan nilai rata-rata kelas hanya 67,37, sedangkan nilai KKM dikelas IV sebesar 68. Sehingga perolehan nilai kelas tersebut dikatakan belum tuntas karena masih berada dibawah nilai KKM.

ketuntasan tes awal menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang nilainya belum tuntas atau tidak tuntas. Hal ini karena nilai yang

belum tuntas tersebut masih berada dibawah KKM. Terdapat 58% atau sebanyak 22 siswa yang nilai tidak tuntas. Sedangkan siswa yang nilainya tuntas hanya 16 siswa atau 42%. Nilai siswa yang tuntas masih kurang dari setengahnya.

Pada pertemuan kedua berlangsung, siswa belajar aksara Jawa dengan menggunakan menggunakan media kartu aksara melalui model *jigsaw*. Kemudian para siswa diberi tes akhir mengenai materi yang telah diajarkan. Jika dibandingkan dengan hasil tes awal, hasil kedua tes yang telah diberikan ini terlihat adanya perbedaan yang cukup jauh. Nilai sesudah diberikan perlakuan lebih tinggi daripada nilai siswa sebelum diberikan perlakuan. Nilai rata-rata kelas tersebut memperoleh 81,97. Hal ini sudah tuntas karena perolehan rata-rata kelas berada diatas KKM yang sudah ditentukan.

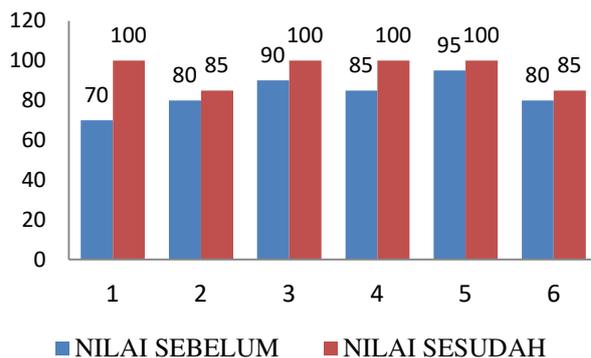
ketuntasan siswa dalam tes akhir setelah menggunakan media kartu aksara melalui model *jigsaw* terdapat 32 siswa atau 85% yang nilainya tuntas. Sedangkan siswa yang nilai belum tuntas atau tidak tuntas hanya sebesar 15% atau sebanyak 6 siswa. Jika dibandingkan hasil tes awal, maka nampak sekali perbandingan. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan media kartu aksara melalui model *jigsaw*, siswa yang sudah tuntas hanya 42%, sedangkan yang belum tuntas sebesar 58%. Persentase siswa yang nilainya tuntas sudah lebih dari setengahnya.

Mengenai ketuntasan siswa pada hasil tes akhir (*post-test*) menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal siswa sebesar 85%, dimana jumlah ini berada pada kategori baik. Penggunaan media ini dikatakan efektif karena siswa yang telah mengalami ketuntasan belajar

secara keseluruhan adalah 85%, ditandai dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa pada saat belajar menggunakan sarana belajar berupa media kartu aksara melalui model *jigsaw*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu aksara melalui model *jigsaw* ini efektif digunakan pada materi aksara Jawa.

Hasil belajar siswa secara kelompok yang dilakukan dengan berdiskusi kelompok juga menunjukkan peningkatan. Diskusi kelompok dilakukan sebelum penggunaan dan setelah penggunaan media kartu aksara melalui model *jigsaw*.

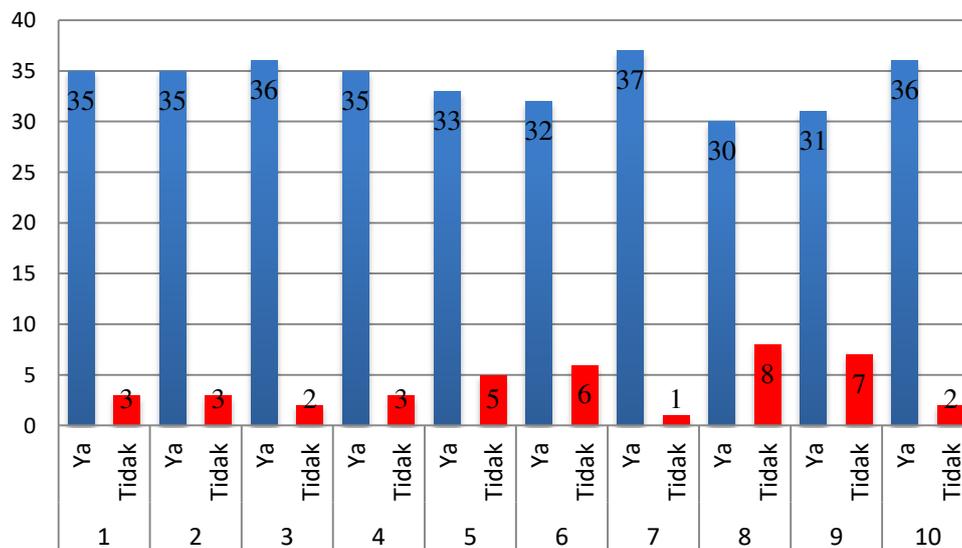
**Grafik Nilai Diskusi Kelompok**



Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa secara kelompok mengalami peningkatan antara sebelum menggunakan media kartu aksara melalui model *jigsaw*. Nilai rata-rata kelompok secara keseluruhan sebelum menggunakan media dan model memperoleh 83, sedangkan setelah menggunakan media kartu aksara melalui model *jigsaw* memperoleh 95. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu aksara dan model *jigsaw* pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jawa terutama materi aksara Jawa dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara kelompok.

Respon siswa dan guru. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media kartu aksara melalui model *jigsaw*, peneliti melihat responnya dengan memberikan angket kepada setiap siswa setelah selesai belajar dengan menggunakan media kartu aksara melalui model *jigsaw*. Adapun hasil angket yang diperoleh disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Grafik Angket Respon Siswa**



Pada pernyataan pertama: belajar menggunakan media kartu aksara menyenangkan, pernyataan kedua: media kartu aksara membantu saya dalam mengingat materi pelajaran aksara Jawa, pernyataan ketiga: media kartu aksara membantu saya dalam memahami materi pelajaran aksara Jawa, indikator keempat: media kartu aksara membuat saya termotivasi untuk belajar aksara Jawa, pernyataan kelima: media kartu aksara mudah digunakan, pernyataan keenam: saya ingin menggunakan media kartu aksara di lain waktu, pernyataan ketujuh: pembelajaran yang telah dilakukan telah membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran, pernyataan kedelapan: pembelajaran yang telah dilakukan membuat saya berani tampil di depan kelas, pernyataan kesembilan: dengan pembelajaran yang telah dilakukan siswa lebih terbuka untuk bertukar pikiran dengan teman sekelompok, pernyataan kesepuluh: media kartu aksara dan proses pembelajaran yang dilakukan membuat siswa lebih banyak berinteraksi dengan anggota kelompok.

Berdasarkan pengolahan data dari angket, diperoleh total skor keseluruhan sebesar 340 dari skor maksimal 380. Dengan total skor sebesar 340 atau jika persentasikannya sebesar 89%, maka tanggapan siswa tersebut termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang sangat baik terhadap penggunaan media kartu aksara melalui model *jigsaw*. Respon yang diberikan oleh siswa dikarenakan media kartu aksara melalui model *jigsaw* ini baru diterapkan pada mata pelajaran bahasa Jawa materi pelajaran aksara Jawa.

Respon siswa terhadap penggunaan media kartu aksara melalui model *jigsaw* tidak sebatas menggunakan angket, namun peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa setelah proses pembelajaran selesai. Peneliti melakukan wawancara kepada 4 (empat) siswa. Respon Wawancara yang dilakukan terhadap siswa ini diharapkan untuk melengkapi data.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa, maka dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respon yang positif terhadap penggunaan media kartu aksara melalui model *jigsaw*. Sehingga dengan diperolehnya data dengan melaksanakan wawancara dan menyebar angket kepada seluruh siswa, maka dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respon yang positif terhadap penggunaan media kartu aksara melalui model *jigsaw*.

Selain memperoleh respon dari siswa, peneliti juga memperoleh respon dari guru. Peneliti juga menyebarkan angket kepada guru. Data yang diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh guru merupakan data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data primer, yaitu hasil angket siswa. Pengisian angket tersebut bertujuan untuk memperoleh data berupa respon guru terhadap penggunaan media kartu aksara melalui model *jigsaw* pada mata pelajaran Bahasa Jawa terutama mata pelajaran aksara Jawa.

Berdasarkan angket respon guru terhadap penggunaan media kartu aksara melalui model *jigsaw* dalam pembelajaran aksara Jawa, pada pernyataan nomor satu, guru menyatakan setuju jika media kartu aksara dapat digunakan sebagai media pembelajaran aksara Jawa. Pada pernyataan nomor dua, guru menyatakan

setuju jika media kartu aksara sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada pernyataan nomer tiga, guru menyatakan setuju jika isi media kartu aksara sudah relevan dengan materi yang dipelajari. Pada pernyataan nomer empat, guru menyatakan setuju jika media kartu aksara mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Pada pernyataan nomer lima, guru setuju jika media kartu aksara dapat digunakan dengan mudah dan fleksibel. Pada pernyataan nomer enam, guru setuju jika penggunaan media kartu aksara sebagai media pembelajaran membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar. Pada pernyataan nomer tujuh, guru setuju jika penggunaan media kartu aksara sebagai media pembelajaran meningkatkan perhatian siswa untuk belajar. Pada pernyataan nomer delapan, guru menyatakan setuju jika media kartu aksara yang disusun membuat siswa lebih tertarik untuk belajar aksara Jawa. Pada pernyataan nomer sembilan, guru setuju jika pembelajaran yang telah dilakukan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Dan pada pernyataan nomer sepuluh, guru juga menyatakan setuju jika pembelajaran yang dilakukan menimbulkan interaksi antar peserta didik.

Berdasarkan angket diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru memberi respon penggunaan media kartu aksara melalui model *jigsaw* dalam pembelajaran bahasa Jawa dengan nilai A. dalam hal ini, nilai tersebut dapat dikategorikan sangat baik. Respon guru terhadap penggunaan media kartu aksara melalui model *jigsaw* tidak sebatas menggunakan angket, namun peneliti juga melakukan wawancara kepada guru setelah proses pembelajaran selesai. Wawancara yang dilakukan terhadap

guru ini diharapkan untuk melengkapi data. Dalam wawancara, guru juga memberikan respon yang positif terhadap penggunaan media kartu aksara melalui model *jigsaw*. Namun yang menjadi catatan tambahan bagi peneliti untuk kedepannya adalah adanya kritik yang membangun dari guru untuk meningkatkan ukuran dan tampilan media kartu aksara, sedangkan untuk sintak yang diterapkan dari model *jigsaw* sudah baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Joko Daryono (2015) bahwa Kartu Aksara Jawa dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa nilai rerata kelas tes keterampilan menulis aksara Jawa Nglegena pada pratindakan adalah 55,35 dengan ketuntasan klasikal mencapai 21,4%. Pada siklus I, nilai rerata kelas tes keterampilan menulis aksara Jawa nglegena meningkat menjadi 66,07 dengan ketuntasan klasikal mencapai 50%. Pada siklus II, nilai rerata kelas tes keterampilan menulis aksara Jawa nglegena meningkat lagi menjadi 77,28 dengan ketuntasan klasikal mencapai 92,9%. Hal ini senada juga dengan yang disampaikan Erni Ariyanti (2015) bahwa pembelajaran bahasa jawa dengan menggunakan media kartu dapat meningkatkan motivasi hasil belajar dan siswa membaca aksara jawa sebesar 80%. Keunggulan media Kartu Aksara Jawa diantaranya yaitu mudah dibawa, praktis, mudah diingat, dan menyenangkan. Selain keunggulan-keunggulan yang telah disampaikan diatas, keunggulan media Kartu Aksara Jawa lainnya yaitu dapat dikreasikan dalam berbagai bentuk permainan untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar

Demikian juga apabila dikaitkan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Fitrianto Dwi dengan judul penelitian “Meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Melalui Media Kartu Aksara Jawa”. Untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa melalui media Kartu Aksara Jawa pada siswa kelas III SDN Sampangan No.26 tahun pelajaran 2013/2014. Terjadi peningkatan yang signifikan, yakni siswa yang mampu mencapai KKM pada siklus I adalah 15 sehingga persentase klasikal siklus I mencapai 52%. Nilai rata-rata yang diperoleh juga meningkat, yaitu 72,32. persentase ketuntasan klasikal siklus II mencapai 93% dan nilai rata-rata kelas menjadi 83,7.

Peningkatan yang terjadi dalam penelitian ini merupakan dampak dari perubahan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan membaca aksara Jawa. Siswa menjadi lebih antusias, tertarik, memperoleh kesempatan untuk saling bertukar pendapat, berdiskusi, membangun pemahaman sendiri, bahkan saling membantu untuk memahami materi membaca aksara Jawa. Semuanya itu dapat terjadi karena digunakannya media Kartu Aksara Jawa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu aksara melalui model *jigsaw* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dan mendapat respon yang baik dari siswa dan guru. Sehingga media kartu aksara dan model *jigsaw* tepat jika digunakan untuk pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jawa terutama materi tentang aksara Jawa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media kartu aksara melalui model *jigsaw* pada pembelajaran aksara Jawa di SD Negeri Kedungmundu, saat proses pembelajaran tingkat aktivitas siswa masuk kedalam kategori sangat baik (nilai keaktifan sebesar 43,87). Hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan, terdapat 32 siswa yang telah tuntas secara individual. Secara klasikal, ketuntasan siswa mencapai 85% dan nilai rata-rata kelas diatas KKM yaitu sebesar 82. Rata-rata hasil belajar siswa secara kelompok juga meningkat dari 83 menjadi 95. Berdasarkan hasil angket, siswa memberikan respon sangat baik terhadap penggunaan media dan model dengan skor rata-rata sebesar 8,9 (dibulatkan menjadi 9). Guru juga memberikan respon sangat baik melalui angket dengan skor sebesar 10. Hasil wawancara terhadap siswa dan guru juga memberikan respon yang positif terhadap penggunaan media kartu aksara melalui model *jigsaw*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu aksara melalui model *jigsaw* pada siswa kelas IV SD Negeri Kedungmundu sudah sangat baik digunakan pada pembelajaran aksara Jawa. Dengan demikian, media kartu aksara melalui model *jigsaw* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengharapkan kepada pihak sekolah untuk mengadakan sarana yang memadai yang berupa media pembelajaran agar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat lebih meningkat. Diharapkan kepada staf pengajar (guru) untuk senantiasa menggunakan media pembelajaran

sebagai alat bantu ketika mengajar dan dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang menarik. Hal ini karena penggunaannya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamdayana, Jumanta. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Republik Indonesia. 2010. *Keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 423 Tahun 2010 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) untuk Jenjang SD/ SDLB, SMP/SMPLB/MTs, dan SMA/SMALB/SMK/MA Negeri dan Swasta Propinsi Jawa Tengah*. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah.
- Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 57 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Bahasa, Sastra, Dan Aksara Jawa*. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah.
- Sadiman, Arief, dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, Hujair. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Kaukaba Dipantara.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wibawa, Sutrisno. 2008. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal*. Makalah Disampaikan dalam Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 8 September 2008.
- Wibawa, Sutrisno. 2011. *Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Jawa di Sekolah*. Makalah di Sajikan dalam Seminar Sosialisai Keberadaan Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa PBS-FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Kamis, 14 April 2011.